

TAJUK RENCANA

Isolasi Mandiri, Dana Disubsidi

ANJURAN pemerintah agar warga melakukan isolasi mandiri, terutama yang terpapar Covid-19 tanpa gejala atau hanya bergejala ringan, patut didukung. Selain karena keterbatasan kamar di rumah sakit, baik milik pemerintah maupun swasta, juga demi kenyamanan pasien itu sendiri. Secara psikologis mereka lebih tenang isolasi di rumah atau shelter, ketimbang di rumah sakit. Namun, persoalannya tak sekedar itu, karena harus ditopang dana yang cukup untuk pembiayaan hidup sehari-hari, minimal selama isolasi atau sekitar 14 hari.

Berkenaan itu, pernyataan Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudiana bahwa pemerintah tidak boleh lepas tangan terhadap warga yang sedang menjalani isolasi mandiri di rumah, sangatlah penting. Pasalnya, kondisi tiap-tiap rumah tidak semuanya mendukung dijadikan tempat untuk isolasi mandiri (KR 2/2). Termasuk, pasokan kebutuhan hidup sehari-hari.

Di Kota Yogya misalnya, mereka yang menjalani isolasi mandiri awalnya mendapat bantuan berupa bahan pokok mentah seperti beras, telur dan lainnya dan sekarang diganti dengan makanan matang dengan jatah tiga kali sehari. Secara teknis, pendistribusiannya ditangani satgas wilayah masing-masing. Mekanisme pemberian bantuan seperti ini, paling tidak bisa meringankan beban warga yang menjalani isolasi mandiri, karena mereka tidak bisa ke mana-mana. Bahkan, bagi pekerja bidang tertentu tak bisa melakukan pekerjaannya dengan model work from home (WFH).

Dalam konteks inilah kita perlu mengingatkan pemerintah daerah, baik kota maupun kabupaten, hingga tingkat desa/kalurahan untuk menjamin warganya yang melakukan isolasi mandiri tercukupi kebutuhan hidup-

nya, minimal selama menjalani isolasi. Sebab, di beberapa tempat masih ada yang mengeluhkan kurang terakomodasinya kebutuhan hidup bagi warga yang menjalani isolasi mandiri. Boleh jadi, ini disebabkan oleh kurang terkomunikasinya program pemberian bantuan dari pemerintah atau karena lemahnya administrasi pendataan warga yang melakukan isolasi mandiri. Apalagi bila mereka melakukan isolasi mandiri secara diam-diam, karena tidak ingin diketahui siapapun.

Untuk kondisi yang disebut terakhir ini tentu sangat dilematis, karena tidak melapor pada satgas atau pengurus kampung, sehingga sangat berisiko.

Selain tidak bisa mengakses bantuan, karena tidak melapor, juga rawan penularan secara diam-diam ketika mereka berinteraksi dengan orang lain meski hanya terbatas. Pun pengawasan tidak bisa dilakukan lantaran isolasi dilakukan secara diam-diam, kecuali oleh mereka sendiri.

Mencermati kondisi seperti ini, hal penting yang perlu dilakukan selain sosialisasi protokol kesehatan (prokes), yakni pemahaman masyarakat bahwa terpapar Covid-19 bukanlah aib, sehingga tak perlu ditutup-tutupi, agar penanganannya bisa cepat.

Problem administrasi pendataan warga yang terpapar Covid-19 dan berstatus OTG sebenarnya bisa teratasi bila warga tersebut transparan. Dengan transparansi ini satgas bisa bergerak cepat melakukan antisipasi mencegah penularan dan sekaligus membantu penyaluran bantuan dari pemerintah. Apalagi bila warga tersebut dalam kondisi kurang mampu secara ekonomi, terasa berat bila harus menandai secara mandiri selama menjalani isolasi mandiri. Maka idealnya, isolasinya mandiri, namun pembiayaan atau dananya harus disubsidi. □

Pandemi dan Pencegahan Kanker

IM Sunarsih

CAN 2018, tercatat 18,1 juta kasus kanker baru serta 9,5 juta kematian akibat kanker. Angka tersebut diperkirakan akan meningkat setiap tahunnya hingga mencapai 23,6 juta kasus baru pertahun pada tahun 2030. Sedangkan menurut data Riskesdas 2018, prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,79 per 1000 penduduk dan DIY memiliki prevalensi terbesar yaitu 4,86 per 1000 penduduk. Prevalensi



KR-JOKO SANTOSO

adalah jumlah keseluruhan kasus penyakit yang terjadi pada suatu waktu tertentu di suatu wilayah. Jumlah pasien kanker akan meningkat drastis bila kita tidak berbuat apapun untuk upaya pencegahan. Tingginya angka kejadian dan kematian akibat kanker, akan berdampak terhadap kehidupan manusia, menurunkan produktifitasnya.

Di masa pandemic, pencegahan terhadap penularan Covid-19 harus dilakukan. Tetapi upaya pencegahan penyakit menular yang lain misalnya penyakit demam berdarah maupun penyakit tidak menular seperti kanker, tidak boleh diabaikan. Pada peringatan Hari Kanker Sedunia ini, sangat tepat

PANDEMI membuat seakan kehidupan berhenti. Kasus Covid-19 terus mengalami kenaikan. Kebijakan pemerintah untuk menekan penyebaran virus menyebabkan orang banyak di rumah. Ini berakibat dampak ekonomi, kehidupan sosial maupun proses pembelajaran terganggu. Edukasi pencegahan dengan 5 M dan meningkatkan imunitas dengan melakukan pola hidup sehat secara kontinyu dilakukan pemerintah bersama masyarakat. Konsumsi makanan sehat, tidak merokok, olah raga, cukup beristirahat, berjemur, sebagai pola hidup sehat yang perlu didukung terus menerus. Secara tidak sadar, pola hidup seperti ini juga merupakan pencegahan primer untuk penyakit kanker.

Setiap tanggal 4 Februari dipelempang sebagai Hari Kanker Sedunia atau World Cancer Day. Peringatan diinisiasi Union for International Cancer Control (UICC), konsorsium global beranggotakan lebih dari 280 organisasi anti-kanker di 90 negara), bertujuan meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat di dunia mengenai bahaya kanker. Peringatan ini merupakan kesempatan yang tepat untuk menyelamatkan jutaan jiwa dari kematian yang dapat dicegah. Untuk itu diperlukan peran pemerintah dan individu untuk mengambil langkah serta menggalang seluruh masyarakat dunia untuk bersama-sama melawan kanker, di tengah gaya hidup modern saat ini.

Tema yang diusung peringatan tahun 2021 adalah *I am and I will*. Maknanya, siapapun anda, mempunyai power untuk memahami kanker, melakukan pencegahan dan pengobatan untuk anda sendiri, lingkungan dan seluruh masyarakat.

Kasus Kanker

Jumlah penderita di seluruh dunia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data dari GLOBO-

Dominasi Generasi Z, Peluang atau Ancaman?

Wantutriyani

864,82 ribu jiwa adalah Generasi Z. Generasi yang lahir dalam rentang 1997 - 2012 dengan perkiraan usia saat ini 8-23 tahun. Rentang usia tersebut merupakan kelas usia yang segyoganya mudah beradaptasi dengan teknologi. Dominasi Generasi Z ini tentunya akan memberikan peluang tersendiri apabila dibekali pendidikan dan *soft skill* yang mumpuni.

Menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2020, sebesar 0,07% penduduk usia 7-24 tahun di Provinsi DIY belum pernah mengenyam bangku pendidikan. Dari data tersebut, dapat dikatakan, belum seluruhnya dari total Generasi Z di Provinsi DIY dibekali pendidikan yang cukup. Jika mulai dari sekarang Generasi Z dibekali pendidikan dan *soft skill* yang mumpuni untuk dapat berpikir kritis, berkolaborasi, hingga berinovasi tentunya dalam kurun 10-20 tahun ke depan dapat berdampak positif bagi DIY berupa percepatan pertumbuhan ekonomi, angka pengangguran dan kemiskinan yang rendah, serta kesejahteraan yang meningkat.

Dengan begitu, secara tidak langsung tentunya juga akan berkontribusi bagi Indonesia untuk dapat terhindar dari *middle income trap*. Terlebih saat ini, kita sedang dihadapkan menuju era society 5.0, era dimana masyarakat dituntut untuk dapat menyelesaikan berbagai tantangan dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 seperti *internet of things*,

dilakukan sosialisasi upaya penanggulangan penyakit kanker, karena presepasi masyarakat tentang kanker ini sering masih perlu diluruskan dan pencegahan melalui deteksi dini kanker masih banyak kendala.

DIY

Suatu survei yang dilakukan YKI DIY menunjukkan data, bahwa para ibu tidak mau melakukan deteksi dini kanker servix antara lain karena takut ketahuan penyakitnya, malu dan tidak ada teman disamping faktor biaya. Padahal, penemuan kanker secara dini sangat diperlukan, karena kanker dapat disembuhkan bila ditemukan dalam stadium dini dan segera dilakukan pengobatan medis dengan cepat. Namun kenyataannya, masih cukup banyak yang belum atau belum teratur melakukannya.

Disamping hal tersebut, masih cukup banyak pasien tidak segera berobat medis setelah terdiagnosa kanker karena beberapa alasan, antara lain mitos, sehingga terjadi keparahan. Mitos bukannya memberi solusi, malah dapat merusak situasi. Untuk itulah diperlukan relawan untuk melakukan upaya suportif untuk mendampingi dan membantu pasien agar bersedia melakukan cara pengobatan yang benar. Edukasi ke masyarakat tentang upaya pencegahan dan pengobatan sangat diperlukan secara terus menerus. □

*) **Dr Dra IM Sunarsih SU Apt,**
Wakil Ketua I YKI Cabang DIY,
Anggota Center for Bioetics and
Medical Humanities FKKMK UGM

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA



pikiranpembaca@gmail.com



0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Eksistensi Permainan Tradisional

APAKAH kalian pernah bermain? Tentu jawabannya pernah. Bermain identik dengan dunia anak. Namun setiap manusia yang sudah beranjak dewasa juga pernah menikmati masa-masa asyik dalam dunia permainan. Berbicara tentang permainan, apa yang terdapat dalam benak tentang permainan tradisional? Tentu jawabannya beragam. Ada yang teringat dengan masa kecilnya, ada pula yang sama sekali tidak tahu.

Sebelum tahun 2000-an, permainan tradisional pada umumnya dimainkan anak-anak pedesaan, namun tidak jarang pula beberapa di perkotaan masih dijumpai permainan tradisional.

Di era yang serba canggih ini, keberadaan permainan tradisional bisa dikatakan mengalami penurunan drastis. Di pedesaan saja sudah jarang kita temui. Perbedaan tampak ketika hari libur sekolah. Dulu, jika liburan sekolah tiba mesti kita temukan segerombolan anak di halaman luas sedang bermain gobag sodor, kelereng, engklek dan sebagainya. Sekarang jika liburan sekolah juga kita temukan sekelompok anak tetapi sibuk dengan gadgetnya masing-masing. Entah itu pada bermain game online, YouTube, buka sosmed (facebook, instagram, twitter). Hal ini semakin menguatkan bahwa permainan tradisional memang benar-benar sudah asing bagi anak zaman sekarang.

Mengapa anak zaman sekarang jarang memainkan permainan tradisional, bahkan ada yang sama sekali tidak tahu? Salah satu penyebabnya yaitu penggunaan gadget. Tampak sekali jika

dulu HP hanya dimiliki oleh kalangan tertentu, bahkan satu desa pun bisa dihitung dengan jari. Zaman sudah berubah, sekarang anak seusia SD sudah difasilitasi smartphone oleh orangtuanya. Dengan berbagai fitur yang canggih dan menarik tersedia di playstore, anak tinggal memilih permainan apa yang disukai tanpa keluar rumah, tanpa terkena terik panas matahari, tanpa kelelahan. Anak zaman sekarang jika diminta memilih antara bermain gadget atau bermain kelereng pasti lebih memilih gadgetnya. Dari sini dapat dipahami jika gadget lebih menarik bagi anak daripada memainkan permainan tradisional.

Penyebab yang lainnya adalah terputusnya informasi dari orang tua kepada anak. Bisa jadi anak tidak mengenal permainan tradisional karena memang belum pernah diajarkan oleh kakaknya ataupun orangtuanya. Dari sinilah pentingnya *transfer of knowledge* dari orang tua kepada anak, dari orang yang tahu kepada anak yang belum tahu, dari yang berpengalaman kepada anak yang sama sekali belum pernah melakukan, sehingga anak pun tidak bingung nama permainannya apa, cara memainkannya bagaimana, kemudian teknis bermainnya bagaimana.

Tidak perlu mencari siapa yang salah, mari sama-sama berbenah. Lindungi dan pantau anak di sekitar kita agar berdampak positif dari penggunaan gadget. Arahkan untuk menjadi generasi yang berguna bagi bangsa Indonesia. □

Adib Muhammad SPD, Guru SDIT
Ar Raihan Bantul.

SETELAH melalui rangkaian kegiatan panjang, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis hasil Sensus Penduduk (SP) 2020. Berbeda dengan rilis SP periode sebelumnya, kali ini dilakukan bersama dengan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Mengingat pertama kalinya dalam sejarah pelaksanaan SP 2020 menggunakan metode kombinasi yaitu dengan memanfaatkan data administrasi kependudukan dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) sebagai data dasar pelaksanaannya. Hal itu merupakan suatu bentuk upaya untuk mewujudkan Satu Data Kependudukan Indonesia sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019.

Hasil SP 2020 mencatat jumlah penduduk Indonesia pada September 2020 sebanyak 270.203.917 jiwa dimana 56,10% terkonsentrasi di Pulau Jawa. Dibandingkan dengan provinsi lainnya di Pulau Jawa, Provinsi DIY merupakan provinsi dengan jumlah penduduk paling sedikit dengan jumlah penduduk sebanyak 3.668.719 jiwa. Dalam jangka waktu sepuluh tahun sejak hasil SP 2010 dirilis, jumlah penduduk DIY mengalami penambahan 211,23 ribu orang. Angka laju pertumbuhan penduduk di DIY menunjukkan penurunan 0,46% dari periode sebelumnya 1,04% menjadi 0,58%. Dari total 3,67 juta penduduk DIY, 89,64% atau sekitar 3,29 juta penduduk berdomisili sesuai dengan alamat Kartu Keluarga (KK). Sementara sisanya 10,36 persen berdomisili tidak sesuai dengan alamat KK. Jumlah ini mengindikasikan cukup banyak jumlah penduduk yang bermigrasi dari wilayah tempat tinggal sebelumnya.

Dilihat dari struktur komposisi hasil pendataan SP 2020, 23,72% atau

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Samarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPD. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPD Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Manajer Perusahan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandrkyk23@yahoo.com, iklandrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk "Kedaulatan Rakyat Minggu". Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarua...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%